

## IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD NEGERI 2 SETU KULON

Aneen Haninah Zaen<sup>1</sup>, Ropiah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Cirebon  
e-mail: rofiaharrobihah@gmail.com, Telp: +62895804123403

**Abstrak:** Penilaian adalah proses untuk pengumpulan data atau informasi untuk menjadi bukti tercapainya pembelajaran peserta didik. Melalui penilaian, guru dapat mengembangkan kompetensi atau talenta yang dimiliki oleh setiap siswa. Adapun kompetensi yang diharapkan dan dikuasai oleh siswa setelah proses belajar mengajar adalah kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Dalam pembelajaran tematik di SD Negeri 2 Setu Kulon menekankan pada penilaian autentik, dimana penilaian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung hingga akhir. Oleh karena itu guru harus mengetahui mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar siswa sesuai dengan kompetensi yang ingin diukur. Kompetensi yang diukur di SD Negeri 2 Setu Kulon melalui penilaian autentik yang menggambarkan tuntutan kompetensi yang ada di standar kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

**Kata kunci:** Penilaian, Penilaian autentik, Implementasi penilaian

**Abstract:** Assessment is a process for collecting data or information to become evidence of the achievement of student learning. Through assessment, teachers can develop competencies or talents possessed by each student. The competencies expected and mastered by students after the teaching and learning process are attitudes, skills and knowledge competencies. In thematic learning at SD Negeri 2 Setu Kulon, it emphasizes authentic assessment, where the assessment is carried out during the learning process until the end. Therefore, teachers must know the mechanisms, procedures and instruments for assessing student learning outcomes in accordance with the competencies they want to measure. The competencies measured at SD Negeri 2 Setu Kulon are through an authentic assessment that describes the demands for competencies in the competency standards (SK) or Core Competencies (KI) and Basic Competencies (KD).

**Keywords:** Assesment, Authentic assesment, Assesment implementation

### PENDAHULUAN

Diberlakukannya kurikulum 2013 yang menekankan pada pembelajaran berbasis aktivitas maka penilaiannya lebih menekankan pada penilaian proses baik pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Maka diperlukan suatu pergeseran dari penilaian melalui tes (mengukur semua kompetensi pengetahuan hanya berdasarkan hasil) ke penilaian autentik (mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil). Penilaian autentik merupakan ciri khas kurikulum 2013. Penilaian autentik ini merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai dari masukan (input), proses dan keluaran (output) pembelajaran. Oleh karena itulah, proses penilaian dalam Kurikulum 2013 Berbasis Kompetensi dan Karakter dilaksanakan secara autentik. Autentik berarti nyata (real), asli (original), valid, reliabel, adil, dan menyeluruh meliputi ranah sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik).

Penilaian adalah proses sistematis meliputi pengumpulan informasi (angka atau deskripsi verbal), analisis, dan interpretasi untuk mengambil keputusan. Sedangkan penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik, dan dipergunakan sebagai informasi yang diandalkan dan dijadikan suatu dasar pengambilan keputusan.

Penilaian autentik sering juga disebut dengan *Assessment authentic*. Secara harfiah, penilaian autentik terdiri dari dua kata, yaitu "Penilaian" dan "Autentik". Penilaian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata nilai yang berarti

kepandaian, biji, dan ponten. Sedangkan, penilaian yaitu proses, cara, pembuatan nilai; pemberian nilai, (biji, kadar mutu, harga).

Penilaian autentik dalam buku *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar* yang dikutip oleh Asep (2018:17) adalah pendekatan penilaian yang menghendaki siswa menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan, dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam situasi yang nyata. Sedangkan Abdul Majid dalam bukunya *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar* (2014:57) mengemukakan bahwa penilaian autentik adalah proses pengumpulan berbagai data yang dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan peserta didik dengan tujuan agar guru dapat memastikan bahwa siswa telah mengalami proses pembelajaran dengan benar.

Penilaian outentik merupakan kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai baik proses maupun hasil, penilaian autentik melatih siswa untuk menerapkan konsep atau teori pada umumnya. Penilaian autentik juga melibatkan siswa dalam melakukan tugas maupun proyek. Dalam penilaian autentik siswa tidak hanya dinilai pengetahuannya saja, tetapi siswa juga dinilai keterampilan dan sikap siswa sehari-hari. Siswa yang pintar secara pengetahuan belum tentu memiliki keterampilan dan sikap yang baik dikehidupan sehari-hari, begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu penilaian autentik sangat baik untuk diterapkan di SD agar siswa siswa dapat dibimbing untuk tidak hanya memiliki kemampuan dibidang pengetahuan saja, tetapi juga sikap dan keterampilan.

Pada kenyataannya, terdapat berbagai masalah dimana guru merasa kesulitan dalam melaksanakan penilaian autentik, seperti halnya permasalahan pada SD Negeri 2 Setu Kulon yang menunjukkan bahwa guru merasa aspek atau ranah yang dinilai terlalu banyak meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga menyulitkan dalam mengembangkan instrument penilaian. Selain itu terlalu banyaknya teknik yang harus digunakan juga menjadi kesulitan tersendiri bagi guru. Kurangnya pemahaman mengenai penilaian autentik dalam pembelajaran tematik ini mengakibatkan guru sulit melakukan penilaian autentik yang dianggap rumit karena dengan banyaknya tema dan subtema serta penilaian harus dilakukan satu-persatu. Dari poin-poin penilaian yang terlalu banyak mengakibatkan menghabiskan banyak waktu dalam penilaian, mengingat penilaian dilakukan dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran baik penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah studi lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini berfokus pada pemahaman guru terhadap penilaian autentik, perencanaan, pelaksanaan, serta faktor pendukung dan hambatan pelaksanaan penilaian autentik.

Sumber data pada penelitian ini berasal dari 3 sumber yaitu data primer meliputi kepala sekolah dan guru kelas. Sedangkan data sekunder meliputi foto dan rekaman suara. Dan data tersier (Pendukung) meliputi Kurikulum 2013 yang ada di SD Negeri 2 Setu Kulon.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan melakukan wawancara terhadap guru kelas dan kepala sekolah, dengan melakukan observasi di lingkungan SD Negeri 2 Setu Kulon dan dokumentasi. Teknik analisis data yang di gunakan pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Standar Penilaian

Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah, yang diuraikan sebagai berikut.

Pertama Penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran. Kedua penilaian diri merupakan penilaian yang dilakukan sendiri oleh peserta didik secara reflektif untuk membandingkan posisi relatifnya dengan kriteria yang telah ditetapkan. Ketiga penilaian berbasis portofolio merupakan penilaian yang dilaksanakan untuk menilai keseluruhan entitas proses belajar peserta didik termasuk penugasan perseorangan dan/atau kelompok di dalam dan/atau di luar kelas khususnya pada sikap/perilaku dan keterampilan. Keempat ulangan merupakan proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik. Kelima ulangan harian merupakan kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk menilai kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih. Keenam ulangan tengah semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan  $8 \pm 9$  minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan tengah semester meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut. Ketujuh ulangan akhir semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut. Kedelapan ujian Tingkat Kompetensi yang selanjutnya disebut UTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi. Cakupan UTK meliputi sejumlah Kompetensi Dasar yang merepresentasikan Kompetensi Inti pada tingkat kompetensi tersebut. Kesembilan ujian Mutu Tingkat Kompetensi yang selanjutnya disebut UMTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi. Cakupan UMTK meliputi sejumlah Kompetensi Dasar yang merepresentasikan Kompetensi Inti pada tingkat kompetensi tersebut. Kesepuluh ujian Nasional yang selanjutnya disebut UN merupakan kegiatan pengukuran kompetensi tertentu yang dicapai peserta didik dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan, yang dilaksanakan secara nasional. Kesebelas ujian Sekolah/Madrasah merupakan kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi di luar kompetensi yang diujikan pada UN, dilakukan oleh satuan pendidikan.

### Penilaian Autentik

Penilaian autentik adalah kegiatan menilai siswa yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai baik proses maupun hasil dengan menggunakan instrumen yang sesuai dengan tuntutan kompetensi yang ada pada standar kompetensi atau kompetensi inti.

Penilaian adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Penilaian bukan hanya sebatas nilai saja, namun melalui penilaian guru dapat merayakan pencapaian dan mendukung siswa dalam menghadapi tantangan belajar.

Ada tiga tipe penilaian siswa yang berbeda dan memiliki sasaran masing-masing, yaitu yang pertama, Penilaian *atas* pembelajaran (atau penilaian sumatif), merangkum

pencapaian siswa pada akhir tahun ajaran. Penilaian ini memonitor seberapa baik siswa telah belajar apa yang diajarkan guru dan dilaporkan sebagai sebuah angka atau huruf, kedua Penilaian *bagi* pembelajaran (atau penilaian formatif), memberikan tanggapan deskriptif untuk meningkatkan pembelajaran dan proses pembelajaran. Penilaian ini menolong siswa mengklarifikasi makna dan mengatasi hambatan pembelajaran. Penilaian ini dapat menciptakan kepercayaan diri siswa mengenai kemampuan mereka untuk belajar dan menantang siswa meneruskan serta meningkatkan pembelajaran mereka. Ketiga, Penilaian *sebagai* pembelajaran, siswa belajar dari menilai kemajuan mereka sendiri. Siswa mempraktekkan penilaian diri sendiri terhadap pembelajaran mereka, pengetahuan, keterampilan, kreativitas dan sifat mereka. Siswa juga belajar menentukan tujuan yang bermakna dan realistis.

Ketiga tipe penilaian ini tidak selalu berbeda, oleh karena itu penilaian yang tepat mencoba mencari tahu seberapa baik siswa telah mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Karena tidak semua hasil pembelajaran dapat diukur secara penuh, kecuali guru dapat melihat siswa mengaplikasikan apa yang sudah dipelajarinya dalam kehidupan nyata yang relevan.

Penilaian dipandang sebagai salah satu faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan proses dan hasil belajar, sehingga guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran siswa. Guru juga harus mengetahui tujuan dari penilaian siswa, antara lain untuk:

Pertama, mendorong dan meningkatkan pembelajaran siswa yaitu Menilai sejauh mana siswa mencapai hasil belajar yang diharapkan, mencari dan mengevaluasi hasil yang tidak diharapkan, mengenali pencapaian dan mendiagnosa kesulitan belajar agar siswa belajar mengembangkan kekuatan dan mengatasi kelemahan mereka, mempertajam pengajaran dan pengalaman belajar lain untuk meningkatkan baik pembelajaran individual maupun kelas, menolong siswa mengembangkan dan mempraktekkan penilaian diri dan pemahaman diri mengenai pembelajaran mereka, menolong siswa menentukan tujuan pembelajaran yang bermakna dan realistis serta menerima tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri.

Kedua, mengkomunikasikan informasi bermakna kepada siswa, orang tua dan otoritas sekolah mengenai pembelajaran siswa yaitu memberikan tanggapan yang realistis dan bermanfaat mengenai prestasi, kemampuan, perilaku, sikap dan sifat, menempatkan guru, siswa dan orang tua/wali dalam posisi saling berhubungan satu sama lain mengenai kemajuan siswa sejalan dengan waktu, memberikan bimbingan bagi pilihan pendidikan dan pekerjaan, melaporkan prestasi belajar kepada otoritas sekolah dan pemerintah.

Penilaian autentik dalam kurikulum 2013 SD/MI mencakup kompetensi pengetahuan, kompetensi sikap, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara berimbang. Secara lebih detail dapat diuraikan cakupan penilaian autentik dalam kurikulum 2013, sebagai berikut (Andi Prastowo, 2019: 274-276):

Yang pertama, Kompetensi Afektif (Sikap) adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai, ada yang berfikir bahwa sikap yang dimiliki seseorang dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang ia miliki. Dengan demikian antara sikap dan pengetahuan memiliki hubungan yang sangat erat dan saling mempengaruhi. Penilaian kompetensi sikap adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dari peserta didik yang meliputi aspek menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan nilai. Dalam kurikulum 2013 sikap dibagi menjadi dua, yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Bahkan kompetensi sikap masuk ke dalam kompetensi inti 1 (KI-1) untuk sikap spiritual dan kompetensi inti 2 (KI-2) untuk sikap sosial (Andi Prastowo, 2019:274). Guru dalam melakukan penilaian kompetensi sikap dapat menggunakan teknik observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik dan jurnal (Abdul Majid, 2014:77). Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan penilaian sikap yaitu dengan pedoman penskoran perlu dibuat sejelas mungkin supaya skor dari penilaian yang berbeda dapat dibandingkan, Perlu dilakukan

pelatihan guru dalam melakukan penilaian, Guru harus memiliki konsep yang sama mengenai kriteria yang telah ditetapkan dalam penilaian (Ridwan 2014:220).

Penilaian autentik dalam menilai kompetensi sikap (afektif) siswa dapat dilakukan dengan memilih menggunakan penilaian observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya atau penilaian jurnal yang dapat digunakan guru sesuai dengan kebutuhan aspek yang akan dinilai dan menetapkan kriteria sesuai dengan penilaian yang akan digunakan.

Kedua, Kompetensi Kognitif (Pengetahuan) menggambarkan konsep-konsep keilmuan yang harus dikuasai oleh peserta didik melalui proses pembelajaran. Tingkatan kompetensi kognitif mencakup enam tingkat, antara lain: mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (Andi Prastowo, 2019:275). Adapun dalam kurikulum 2013, kompetensi pengetahuan menjadi kompetensi inti dengan kode kompetensi inti 3 (KI-3). Pendidik dalam menilai kompetensi pengetahuan dapat menggunakan teknik Tes tulis, tes lisan, dan penugasan (Abdul Majid, 2014:78).

Penilaian autentik dalam menilai kompetensi pengetahuan (kognitif) siswa dapat dilakukan dengan memilih menggunakan penilaian tes tertulis, tes lisan atau penugasan yang dapat digunakan guru sesuai dengan materi pembelajaran dan kebutuhan aspek yang akan dinilai oleh guru.

Ketiga, Kompetensi Psikomotor (Keterampilan)Ranah adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas tertentu. Penilaian kompetensi keterampilan adalah penilaian yang dilakukan pendidik untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi keterampilan diri peserta didik yang meliputi aspek imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi. Kompetensi keterampilan dalam kurikulum 2013 ditunjukkan dalam kompetensi inti 4 (KI-4), dan kompetensi keterampilan ini tidak dapat dipisahkan dengan kompetensi pengetahuan, artinya kompetensi pengetahuan itu menunjukkan peserta didik tahu mengenai keilmuan tertentu dan kompetensi keterampilan itu menunjukkan peserta didik mampu tentang keilmuan tersebut (Andi Prastowo, 2019:275). Pendidik dapat menilai kompetensi keterampilan melalui teknik penilaian seperti tes praktik/untuk kerja, proyek, produk, dan penilaian portofolio(Abdul Majid, 2014:78).

Penilaian autentik dalam menilai kompetensi keterampilan (psikomotorik) siswa dapat dilakukan dengan memilih menggunakan penilaian unjuk kerja, proyek, produk atau penilaian portofolio yang dapat digunakan guru sesuai dengan kompetensi materi yang diajarkan dan sesuai dengan kebutuhan aspek yang akan dinilai oleh guru.

### **Karakteristik Penilaian Autentik**

Karakteristik secara sederhana bisa diartikan sebagai ciri-ciri yang membedakan sesuatu dengan yang lainnya. Sehingga dalam pembahasan ini, yang dimaksud dengan karakteristik penilaian autentik ialah ciri-ciri yang dimiliki penilaian autentik yang membuat penilaian autentik ini berbeda dengan penilaian sebelumnya. Beberapa karakteristik atau ciri-ciri penilaian autentik menurut Kunandar (2014: 38-39) yaitu harus mengukur semua aspek pembelajaran, yaitu meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (kinerja), dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dan setelah proses pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan berbagai teknik penilaian sesuai dengan tuntutan kompetensi masing-masing dan juga memanfaatkan berbagai sumber data yang bisa digunakan sebagai informasi yang menggambarkan penguasaan kompetensi peserta didik, Tes hanya menjadi salah satu alat pengumpul data penilaian, sehingga harus didukung oleh informasi-informasi yang mendukung pencapaian kompetensi peserta didik, Adapun tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik harus mencerminkan bagian-bagian kehidupan peserta didik yang nyata setiap hari, dan mereka juga harus dapat menceritakan pengalaman atau kegiatan yang mereka lakukan setiap

hari, Penilaian harus menekankan kedalaman pengetahuan dan keahlian peserta didik, bukan keluasannya (kuantitas).

Penilaian hasil belajar oleh pendidik yang dilakukan secara berkesinambungan atau berkelanjutan bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari hasil penilaiannya. Sistem penilaian yang baik akan mendorong pendidik untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi peserta didik untuk belajar yang lebih baik. Untuk itu penerapan sistem penilaian baru yaitu sistem penilaian autentik diharapkan dapat mewujudkannya. Adapun ciri-ciri penilaian autentik adalah harus mengukur semua aspek pembelajaran, kinerja dan hasil atau produk, dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung, menggunakan berbagai cara dan sumber (teknik penilaian), tes hanya salah satu alat pengumpul data penilaian, tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik harus mencerminkan bagian-bagian kehidupan peserta didik yang nyata setiap hari, mereka harus dapat menceritakan pengalaman atau kegiatan yang mereka lakukan setiap hari, penilaian harus menekankan kepada pengetahuan dan keahlian peserta didik bukan keluasannya (kualitas).

### **Implementasi Penilaian Pembelajaran Tematik**

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan aplikasi dari RPP yang disusun oleh guru kelas. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan meliputi kegiatan awal, inti, dan akhir pembelajaran. Kegiatan awal pembelajaran bisa disebut juga dengan kegiatan inti yang tujuannya untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik. Kegiatan ini meliputi salam pembuka, berdoa, absensi kehadiran peserta didik, apresiasi, informasi tema dan subtema, serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan awal seperti yang diteliti dan di temukan di SDN 2 Setu Kulon yaitu kegiatan yang sangat menarik bagi peserta didik dan penuh nilai-nilai karakter. Seperti peserta didik berbaris dengan rapih sebelum masuk kelas, kemudian melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an di pandu oleh guru. Apabila guru dapat melakukan kegiatan pendahuluan dengan menarik maka akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai sangat perlu disampaikan atau di informasikan oleh guru kelas secara lisan.

Demikian pula dengan kegiatan apersepsi, dimana guru kelas dengan cerdas berusaha menggali pengetahuan awal atau apa yang telah peserta didik peroleh sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauhmana pengetahuan awal peserta didik sebelum mereka mengikuti proses pembelajaran. Dengan apersepsi ini juga peserta didik bisa mengaitkan pengetahuan atau tema yang telah mereka peroleh sebelumnya dengan pengetahuan atau tema baru yang akan dipelajari.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan inti terdiri dari kegiatan proses belajar mengajar selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model, metode, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Kegiatan inti ini merupakan kegiatan utama untuk menanamkan dan mengembangkan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Data hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada kegiatan inti proses pembelajaran, sesuai dengan kegiatan pembelajaran tematik terpadu yang dirancang dalam RPP. Guru kelas telah berusaha memaksimalkan proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Ridwan Abdullah Sani ( 2014:125-126) dimana guru mengarahkan peserta didik untuk dapat mengelompokkan dan membandingkan serta mendeskripsikan hasil pengamatan pada teman lainnya. Kegiatan akhir pembelajaran atau penutup berisi kesimpulan, refleksi, evaluasi dan tindak lanjut. Pada kegiatan akhir ini,

guru kelas bersama peserta didik menyimpulkan materi sebagai materi inti pembelajaran pada hari itu.

Pembelajaran Tematik Terpadu dalam implementasi Kurikulum 2013 ini menggunakan pendekatan penilaian autentik untuk menilai proses pembelajaran. Penilaian autentik dilakukan untuk menilai kesiapan peserta didik, proses pembelajaran, dan hasil belajar secara utuh. Kemudian hasil penilaian autentik ini dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan, pengayaan, atau pelayanan konseling. Penilaian proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan alat: angket, observasi, catatan, anekdot, dan refleksi (Kunandar, 2013:12).

## **SIMPULAN**

Penilaian autentik adalah penilaian yang menekankan siswa berdasarkan pada menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan, dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam situasi yang nyata. Pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik di SD Negeri 2 Setu Kulon: Pada penilaian sikap teknik yang digunakan untuk menilai sikap yaitu, observasi, penilaian diri, dan jurnal. Pada penilaian pengetahuan teknik yang digunakan adalah tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Pada aspek keterampilan teknik yang digunakan dalam aspek keterampilan adalah unjuk kerja, penilaian proyek, portofolio dan produk.

Pembelajaran Tematik Terpadu dalam implementasi Kurikulum 2013 ini menggunakan pendekatan penilaian autentik untuk menilai proses pembelajaran. Penilaian autentik dilakukan untuk menilai kesiapan peserta didik, proses pembelajaran, dan hasil belajar secara utuh. Kemudian hasil penilaian autentik ini dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan, pengayaan, atau pelayanan konseling.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amrulloh, M. T. (2019). Implementasi Penilaian Outentik dalam Pembelajaran Tematik Kelas II B di MIN 8 Blitar. *Skripsi* , 20.
- Anshori, S. (n.d.). Penerapan Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Konsep Dasar Kurikulum 2013* , p. 3.
- Baridan, M. A. (n.d.). Implentasi Pembelajaran Tematik Terpadu SDN SeKecamatan Sungai Raya Kabupaten Kuburaya.
- Made Endra Danu Merta, M. S. (2015). Analisis Penilaian Autentik menurut Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Kelas IV SD No 4 Banyu Asri. *PGSD Universitas Pendidikan Ghanesha* .
- Munawaroh, S. (2018). Implementasi Penilain Autentik dalam Proses Pembelajaran pada Kurikulum 2013 Kelas V di MI Nurul Hikmah. *Skripsi* .
- Natalia, D. (2019). Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik di Kelas 4 SDN 124. *Skripsi* .
- Nurlaili, F. (2019). Penilain Autentik pada Pembelajaran Tematik Integratif di kelas 2A MI Ma'arif Fatihan Wetan Babadan. *Skripsi* .

- Samsul Adianto, M. I. (2020). Penilaian Autentik dalam Kurikulum Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran* .
- Suhendra, A. (2021). Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Dirasatul Ibtidaiyah* , 1.
- Yubali Ani, M. (n.d.). Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013. *Seminar Nasional Implementasi Kurikulum 2013* .
- Yulianti, D. (2020). Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik di MI Muhammadiyah Ghonilan Kartasura. *Skripsi* .